

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit yang ditandai dengan terjadinya hiperglikemia dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang dihubungkan dengan kekurangan secara absolut atau relatif dari kerja dan atau sekresi insulin. Gejala yang dikeluhkan pada penderita DM. yaitu polidipsia, polyuria, polifagia, penurunan berat badan, dan kesemutan<sup>(1)</sup>.

Berdasarkan penyebabnya, DM dibagi menjadi 2 jenis, yaitu DM tipe 1 dan DM tipe 2, pada DM tipe 1 disebabkan oleh kerusakan sel  $\beta$  pankreas baik oleh proses autoimun maupun idiopatik sehingga produksi insulin berkurang bahkan berhenti. Sedangkan pada diabetes melitus tipe 1 disebabkan oleh insulin di dalam tubuh yang kurang stabil. DM tipe 2 terjadi pada usia dewasa sampai usia lebih dari 40 tahun<sup>(2)</sup>.

Berdasarkan penelitian epidemiologi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan angka insidensi dan prevalensi DM tipe 2 diberbagai penjuru dunia dan peningkatan prevalensi DM ini sangat mengkhawatirkan dengan total 3 juta kasus kematian akibat DM. Data WHO menunjukkan bahwa angka kejadian penyakit tidak menular pada tahun 2004 yang mencapai 48,30% sedikit lebih besar dari angka kejadian penyakit menular, yaitu sebesar 47,50%. Bahkan penyakit tidak menular menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia (63,50%).

Secara global, diperkirakan 422 juta orang dewasa hidup dengan diabetes pada tahun 2014, dibandingkan dengan 108 juta pada tahun 1980. Prevalensi diabetes di dunia (dengan usia yang distandarisasi) telah meningkat hampir dua kali lipat sejak tahun 1980, meningkat dari 4,7% menjadi 8,5% pada populasi orang dewasa. Hal ini mencerminkan peningkatan faktor risiko terkait seperti kelebihan berat badan atau obesitas. Selama beberapa dekade terakhir, prevalensi diabetes meningkat lebih cepat di negara berpenghasilan rendah dan menengah dari pada di negara berpenghasilan tinggi<sup>(3)</sup>.

Badan kesehatan WHO memprediksikan kenaikan jumlah penyandang DM tipe 2 di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Prediksi dari International Diabetes Federation (IDF) juga menjelaskan bahwa pada tahun 2013-2017 terdapat kenaikan jumlah penyandang DM dari 10,3 juta menjadi 16,7 juta pada tahun 2045<sup>(3)</sup>.

Berdasarkan data yang didapat dari Pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT) oleh Kementerian Sosial tahun 2013 jumlah penyandang DM di Jawa Barat sebanyak 11.830 jiwa, Cirebon termasuk dalam 5 besar penyandang angka DM tertinggi<sup>(4)</sup>.

Diabetes Melitus merupakan penyakit kronik yang dapat berakibat fatal bila pengendaliannya tidak tepat. Diet gizi seimbang merupakan salah satu hal penting di dalam upaya pengendalian DM yang mana tidak hanya ditujukan untuk menormalkan kadar glukosa darah tetapi juga mengendalikan faktor risiko lainnya yang sering dijumpai pada penderita DM. Upaya pengendalian DM sangat dipengaruhi oleh kepatuhan penderita dalam melakukan diet gizi seimbang<sup>(2)</sup>.

Pengetahuan pasien mengenai penyakit DM merupakan sarana yang dapat membantu pasien menjalankan penanganan DM semasa hidupnya. Perilaku pasien yang didasari oleh pengetahuan dan sikap yang positif akan berlangsung langgeng. Pengetahuan yang diberikan kepada pasien DM, akan membuat pasien mengerti mengenai penyakitnya dan mengerti

bagaimana harus mengubah perilakunya dalam menghadapi penyakit tersebut<sup>(1)</sup>.

Pada pelaksanaannya kepatuhan dalam melaksanakan diet DM masih sulit dilaksanakan, baik dari segi jadwal, jenis maupun jumlah diet yang sudah ditetapkan, hal ini dikarenakan banyak penderita DM yang merasa terbebani sehubungan dengan jenis jumlah dan jadwal yang dianjurkan. Ketidapatuhan ini merupakan salah satu hambatan tercapainya tujuan dalam penatalaksanaan DM. Keberhasilan pelaksanaan upaya pengendalian dan upaya preventif komplikasi DM lainnya bergantung pada sikap, pengetahuan, dan perilaku penderita DM dalam menjalaninya yaitu kepatuhan pasien terhadap diet<sup>(5)</sup>.

Kualitas hidup merupakan konsep yang sangat luas, yang mempengaruhi kesehatan fisik seseorang, status psikologis, tingkat ketergantungan, hubungan sosial, kepercayaan pribadi dan hubungannya dengan komponen lingkungan yang penting. Pentingnya meningkatkan kualitas hidup pasien DM karena kualitas hidup sangat berkorelasi erat dengan respon terhadap terapi, perkembangan penyakit dan bahkan kematian akibat DM. Menurut WHO, peningkatan kasus DM telah menjadi kasus serius kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya gaya hidup, konsumsi makanan cepat saji, faktor polusi, kurang beraktivitas, merokok dan minum-minuman makanan beralkohol. Stres merupakan gangguan mental umum yang ditandai dengan perasaan tertekan, kehilangan kesenangan atau minat, perasaan bersalah atau harga diri, gangguan makan dan tidur, menurunnya konsentrasi dan kurang energi. Kondisi stres baik secara fisiologis maupun emosial dapat memberikan dampak negatif terhadap kualitas hidup penderita. World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL) mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada terkait tujuan, harapan, standar, dan perhatian<sup>(29)</sup>.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi obat hipoglikemik oral dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di puskesmas majasem kota cirebon.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan pengetahuan dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2?
2. Apakah terdapat hubungan sikap kepatuhan mengonsumsi obat hipoglikemik oral dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Majasem Kota Cirebon?

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap kepatuhan mengonsumsi obat hipoglikemik oral dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Majasem Kota Cirebon.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2.
2. Untuk menganalisis hubungan sikap kepatuhan mengonsumsi obat hipoglikemik oral dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Untuk Pelayanan Kesehatan**

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dalam meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya untuk program pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi obat hipoglikemik oral

dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Majasem.

#### 1.4.2 Manfaat Untuk Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap kepatuhan mengonsumsi obat hipoglikemik oral dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2. Pengetahuan ini diharapkan dapat meningkatkan *awareness* masyarakat terutama pasien dan/atau keluarga sehingga menurunkan beban kesehatan akibat penyakit diabetes mellitus tipe 2.

#### 1.4.3 Manfaat Untuk Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan ilmu yang telah didapat pada saat pendidikan. Dan dapat dijadikan data dasar peneliti selanjutnya agar lebih baik lagi.

### 1.5 Orisinalitas penelitian

**Tabel 1.1** Orisinalitas penelitian

No	Peneliti, tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Rahmayanti yuni, Karlina Putri (2017) <sup>(6)</sup>	Kepatuhan Minum Obat Hipoglikemik Oral Terhadap Kadar Gula Darah Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2	Observasi analitik dengan pendekatan <i>retrospektif</i>	Terdapat hubungan yang antara kepatuhan minum OHO dengan kadar gula darah pada pasien DM tipe 2 namun tidak terdapat hubungan antara kepatuhan minum OHO dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2.
2	Nazriati Elda, Pratiwi Diana, Restuastuti Tuti	Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dan Hubungannya	Observasiona 1 dengan desain <i>Cross Sectional</i>	Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan pasien DM Tipe 2 dengan kepatuhan minum obat dengan tingkat korelasi lemah.

	(2018) <sup>(7)</sup>	Dengan Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas Mandau Kabupaten Bengkalis		
3	Putri Irling Ishlahati Nada (2021) <sup>(8)</sup>	Hubungan Antara Pengetahuan Dan Dengan Upaya Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Disurakarta	Observasiona 1 dengan desain Cross Sectional	Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan upaya kepatuhan diet Diabetes Melitus tipe 2 di Surakarta.
4	Wirda Faswita <sup>(4)</sup>	Gambaran Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD dr. Rm Djoelham Kota Binjai Tahun 2019	Observasiona 1 dengan analisis statistik deskriptif	Gambaran kualitas hidup penderita Diabetes Melitus tipe 2 ditinjau dari Kesehatan Fisik mayoritas terganggu yaitu sebanyak 13 orang (54,2%), kesehatan psikologis mayoritas terganggu yaitu sebanyak 15 orang (62,5%6), dan hubungan sosial mayoritas terganggu yaitu sebanyak 16 orang (66,6%)
5	Rima Berti Anggraini, Anggilia Prasillia <sup>(5)</sup>	Hubungan Self Care Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus : Study Literature	Metode penelitian ini dengan studi literature review	Ada hubungan self care terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus ( $p < 0,05$ )

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti Yuni, Karlina Putri “Kepatuhan Minum Obat Hipoglikemik Oral Terhadap Kadar Gula Darah Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2” berbeda

dengan penelitian ini. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada waktu, tempat penelitian dan sampel penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nazriati Elda, Pratiwi Diana, Restuastuti Tuti. “Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dan Hubungannya Dengan Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas Mandau Kabupaten Bengkalis” perbedaan dengan penelitian ini ialah variabel terikat, variabel bebas, pada waktu, tempat penelitian dan sampel penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Irling Ishlahati Nada. “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Upaya Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Disurakarta“ berbeda dengan penelitian ini. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada waktu, tempat penelitian dan sampel penelitian.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Wirda Faswita. “Gambaran Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD .dr. Rm Djoelham Kota Binjai Tahun 2019” berbeda dengan penelitian ini ialah metode penelitiannya yaitu menggunakan analisis deskriptif
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rima Berti Anggraini, Anggilia Prasillia. “Hubungan Self Care Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus : Study Literature” berbeda dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan, sampel, dan analisis